

**LAPORAN MAGANG PROSEDUR AUDIT OPERASIONAL
DI PT SRI REJEKI ISMAN Tbk**

LAPORAN MAGANG

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Ryandika Fahda Agrinda

1120 31501

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2023

TUGAS AKHIR

LAPORAN MAGANG PROSEDUR AUDIT OPERASIONAL DI PT SRI REJEKI ISMAN Tbk

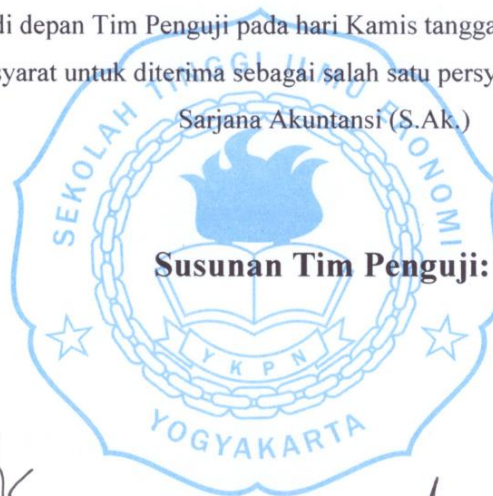
Dipersiapkan dan disusun oleh:

RYANDIKA FAHDA AGRINDA

Nomor Induk Mahasiswa: 112031501

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Kamis tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Lita Kusumasari, SE., M.S.A., Ak., CA.

Penguji

Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 21 Desember 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAPORAN MAGANG PROSEDUR AUDIT OPERASIONAL

DI PT SRI REJEKI ISMAN Tbk

Ryandika Fahda Agrinda

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

Jalan Seturan Raya, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281

Email: fahdaagrinda28@gmail.com

ABSTRAK

Laporan magang ini membahas pengalaman magang penulis di PT Sri Rejeki Isman Tbk kurang lebih selama tiga bulan, dimulai pada 28 Agustus 2023 hingga 25 November 2023 di departemen audit internal. Tujuan magang adalah untuk menambah pengalaman dan menerapkan ilmu dari kampus. Selama magang, penulis aktif dalam audit operasional, menggunakan wawancara dan pengambilan data untuk menyelesaikan kendala dan mencari temuan pada setiap departemen. Audit dilakukan sesuai dengan prosedur PT Sri Rejeki Isman Tbk, kemudian membuat laporan audit yang divalidasi sebelum diserahkan kepada manajemen. Kendala yang dihadapi antara lain ketidakjelasan data, penyediaan data yang tidak lengkap, dan keterbatasan pemahaman auditor terhadap data departemen. Meskipun demikian, penulis dan staf audit internal berhasil mengatasi kendala tersebut selama magang.

Kata kunci: PT Sri Rejeki Isman Tbk, Audit Internal, Audit Operasional

I. Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam mengembangkan kualitas dari sumber daya manusia. Peran tersebut dapat terealisasi apabila lulusan perguruan tinggi memiliki kualitas dan kompetensi yang unggul dalam dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut mahasiswa harus melaksanakan kegiatan pelatihan kerja secara langsung di instansi/lembaga yang terkait dengan jurusan Pendidikan yang diikutinya agar dapat belajar dan memahami setiap permasalahan yang dihadapi di dunia kerja.

Program yang ditempuh untuk mengembangkan kualitas dan kompetensi mahasiswa yang sudah didapat pada masa

kuliah di perguruan tinggi adalah dengan melaksanakan kegiatan magang. Kerja praktek atau bisa disebut magang merupakan salah satu cara mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang sudah didapat pada masa pendidikan di perguruan tinggi atau pada lingkungan sekitar. Terdapat banyak hal yang dapat diperoleh dari kegiatan magang, seperti menambah relasi, wawasan, ketrampilan, dan mahasiswa dapat merasakan dunia kerja. Kegiatan ini juga berfungsi untuk menambah kedisiplinan dan etos kerja mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diberi tugas-tugas oleh perusahaan, selain itu mahasiswa diberi jam kerja yang sama

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan karyawan sehingga dapat menjadi gambaran kerja bagi mahasiswa.

PT Sri Rejeki Isman Tbk memiliki beberapa anak cabang, serta beberapa lokasi produksi. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah bagi Sritex untuk tetap memantau kinerja dari setiap anak perusahaannya. Permintaan yang sangat banyak membuat Sritex harus tetap menjaga kualitas hasil produksinya yang dihasilkan oleh masing-masing departemen produksi. Untuk menambah kelancaran proses produksi maka Sritex membentuk suatu departemen yaitu Audit Internal yang terdiri atas Audit Operasional, Audit Ketaatan, dan Audit Laporan Keuangan. Audit internal pada perusahaan ini bertugas memberi melaporkan dan mengevaluasi yang bersifat independen dan objektif dengan tujuan mengevaluasi dan meningkatkan kinerja pada setiap departemen di perusahaan. Audit internal membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya, melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses pengelolaan perusahaan.

Audit internal adalah evaluasi terstruktur dan obyektif yang dilakukan oleh auditor internal. Audit internal berfungsi sebagai pemeriksaan dan pengendalian yang bervariasi diberbagai bagian dalam organisasi, dengan tujuan untuk menilai keakuratan dan keandalan informasi Keuangan dan operasional. Tujuan utama dari audit internal adalah mendukung semua tingkatan manajemen dalam menjalankan tanggung jawab secara efektif.

Audit operasional menurut Syarifuddin (2008) adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan

suatu organisasi efisien dan efektif dalam usahanya mencapai tujuan tertentu. Efisiensi digunakan sebagai parameter untuk mengukur sejauh mana sumber daya organisasi digunakan dengan baik guna mencapai sasaran yang ditetapkan, sementara efektivitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh kebijakan organisasi berkontribusi pada pencapaian tujuan tersebut. Kedua aspek ini saling terkait, di mana sebuah kebijakan dapat sangat efisien namun kurang efektif, dan sebaliknya (Arifah, 2012)

Penulis diberi kesempatan untuk terjun ke lapangan untuk melaksanakan audit operasional di PT Sri Rejeki Isman Tbk. Audit operasional adalah proses pemeriksaan sistem dan prosedur operasional suatu organisasi untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keamanannya. Tujuan utama dari audit operasional untuk memberikan rekomendasi perbaikan dalam hal pengendalian internal, peningkatan kinerja, dan manajemen risiko. Audit operasional tidak hanya fokus pada aspek Keuangan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek non-keuangan, seperti efisiensi sumber daya, pencapaian atau target suatu organisasi, pemenuhan kebijakan dan prosedur. Hasil dari audit operasional dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi peluang perbaikan dan meningkatkan efektivitas operasional suatu organisasi.

Melihat besarnya manfaat yang didapat dari program magang, penulis memutuskan untuk menggunakan program ini sebagai mata kuliah prasyarat kelulusan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta. Penulis berkeinginan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kampus terkait dengan audit dan tertarik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk memahami sistem audit operasional di PT Sri Rejeki Isman, Tbk. Melalui magang yang dilaksanakan, penulis memperluas pengalaman dan mendapatkan pemahaman lebih tentang dunia kerja yang belum diperoleh selama di kampus. Penulis berharap dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat di perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk, baik untuk keperluan pribadi maupun bagi orang lain.

II. Profil Organisasi

Menurut Sritex (2022) menyatakan bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk (PT. Sritex) Sukoharjo merupakan perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang tekstil dan garmen terbesar di Asia Tenggara. PT Sri Rejeki Isman Tbk berawal dari sebuah usaha perdagangan tradisional bernama “Sri Redjeki” yang berfokus pada produk tekstil di Pasar Klewer, Solo, yang didirikan oleh H. M. Lukminto pada tahun 1966. Usaha dagang Sri Redjeki mengalami perkembangan yang baik ditunjukkan dengan berhasilnya mendirikan pabrik pewarnaan dan percetakan kain (*finishing*) pertama yang memproduksi kain dengan dijemur dan dicelup. Perkembangan terus berlanjut hingga pada tahun 1978, Usaha Dagang Sri Redjeki mendaftarkan sebagai perusahaan perseroan terbatas pada Departemen Perindustrian dan menjadi PT Sri Rejeki Isman. Pada tahun 1982 PT Sri Rejeki Isman berhasil mendirikan pabrik pertenunan (*weaving*) yang memproduksi kain mentah dan bahan putihan. Pada tahun 1992 PT Sri Rejeki Isman mulai melangsungkan ekspansi pabrik yang memiliki 4 alur produksi dan terintegrasi dari pemintalan (*spinning*), pertenunan (*weaving*), pewarnaan dan percetakan kain (*finishing*), dan konveksi (*garment*).

PT Sri Rejeki Isman pada tahun 2013 telah resmi melakukan penawaran saham perdana dengan kode SRIL di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal tersebut membuat nama perusahaan berubah menjadi PT Sri Rejeki Isman, Tbk. Perubahan zaman mendorong perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang jasa maupun manufaktur, untuk terlibat dalam arus perkembangan era globalisasi. Tuntutan tersebut membuat perusahaan harus meningkatkan layanan atau produknya agar daya saing dengan perusahaan lain dapat terjaga. Dengan pertumbuhan dan kinerja yang semakin meningkat dari PT Sri Rejeki Isman, Tbk telah berhasil mengantarkan perusahaan melewati krisis finansial dan keadaan ekonomi dunia yang fluktuatif.

PT Sri Rejeki Isman Tbk merupakan perusahaan tekstil-garmen yang berintegrasi dengan lebih dari 15 ribu tenaga kerja yang berfokus pada produksi di area seluas 79 hektar. Lokasi produksi ini bertepatan di daerah Sukoharjo, Jawa Tengah. PT Sri Rejeki Isman Tbk telah berkembang menjadi perusahaan modern yang melibatkan tenaga ahli dari dalam maupun luar negeri, seperti Korea Selatan, Filipina, India, Jerman, maupun Tiongkok. Beberapa pelanggan peritel besar juga menjadi pelanggan PT Sri Rejeki Isman Tbk, seperti Walmart, H&M, K-Mart dan Jones Apparel. Hingga tahun 2022, Sritex Group memiliki 4 anak perusahaan, yaitu PT Sinar Pantja Djaja, PT Biratex Industries, PT Primayudha Mandiri Jaya dan Golden Legacy Pte Ltd yang mendukung bisnis perusahaan induk (Sritex, 2022).

PT Sri Rejeki Isman Tbk memiliki visi dan misi yang sudah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi, serta di evaluasi oleh Dewan Komisaris secara

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

periodik. Visi yang dimiliki oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk adalah menjadi produsen tekstil dan garmen terbesar, pereputasi paling baik dan paling terpercaya. Dalam mewujudkan visinya, PT Sri Rejeki Isman Tbk didukung oleh beberapa misi yang harus di laksanakan, seperti menciptakan produk-produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, merupakan salah satu perusahaan yang fokus pada profitabilitas dan pertumbuhan demi kepentingan semua pemangku kepentingan, menyediakan serta memelihara lingkungan kerja yang dapat mendorong karyawan lebih baik, serta memberikan kontribusi dan meningkatkan nilai bagi masyarakat. (Sritex, 2022).

Aktivitas Magang

Penulis melaksanakan kegiatan magang di PT Sri Rejeki Isman Tbk yang beralamatkan di Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo Solo – Jawa Tengah, Indonesia. Magang dilakukan selama 90 hari mulai hari Senin, 28 Agustus 2023 hingga hari Selasa, 28 November 2023. Kegiatan magang dilaksanakan selama 6 (enam) hari kerja dalam satu minggu. Penulis ditempatkan di Departemen Audit Internal. Pelaksanaan kegiatan magang di PT Sri Rejeki Isman, Tbk penulis diwajibkan untuk mematuhi peraturan perusahaan. Adaptasi dan penyesuaian diri dengan lingkungan kerja yang ada, melalui aktivitas dalam lingkungan kerja maupun individu menempatkan diri pada lingkungan kerja sangat penting, karena dunia kerja merupakan hal baru yang sedang dialami penulis. Dengan beradaptasi, pastinya penulis mendapatkan arahan dari mentor dan *staff* yang ada sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Adapun peraturan perusahaan bagi mahasiswa magang, yaitu:

1. Ketentuan berpakaian selama melakukan kegiatan magang di PT Sri Rejeki Isman Tbk yaitu wajib menggunakan seragam atasan kemeja berwarna putih lengan pendek dan bawahan celana panjang bahan berwarna hitam serta menggunakan ikat pinggang.
2. Selama melaksanakan kegiatan magang di PT Sri Rejeki Isman Tbk penulis wajib membawa jas almamater.
3. Waktu kegiatan magang dilaksanakan pada pukul 08.00 - 16.00 pada hari senin – jum'at dan pada hari sabtu pada pukul 08.00 - 13.00.

Cara penyampaian informasi yang didapat penulis saat melaksanakan magang di Departemen Audit Internal terkait dengan data dan pekerjaan dilakukan secara lisan maupun tertulis. Arah komunikasi yang dilakukan yaitu downward, upward, dan komunikasi secara Horizontal. Komunikasi downward dilakukan ketika mentor lapangan atau *staff* Audit Internal memberikan arahan, instruksi kerja, informasi kerja, serta memberikan motivasi langsung kepada penulis selama kegiatan magang berlangsung. Komunikasi upward terjadi ketika penulis menyerahkan hasil pekerjaan atau bertanya solusi penyelesaian suatu kasus kepada mentor lapangan maupun *staff* audit internal, sedangkan komunikasi secara horizontal dilakukan saat penulis berdiskusi dengan rekan magang di Departemen Audit Internal untuk membahas atau menyelesaikan masalah pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama.

Adapun tantangan dan kendala yang dialami oleh penulis saat mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya di PT Sri Rejeki Isman Tbk. Tantangan yang dialami adalah banyaknya tugas maupun tanggung jawab yang dalam pelaksanaannya merupakan hal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

baru bagi penulis, seperti mempelajari alur produksi pada setiap departemen (*spinning, weaving, finishing, dan garment*), merekap data produksi, melakukan input data stock opname di aplikasi *Microsoft Dynamic AX*, menganalisis ulang data transaksi di *Microsoft Dynamic AX* yang tidak sesuai dengan jumlah fisiknya dan kegiatan yang paling sering dilakukan adalah melakukan audit menyeluruh untuk setiap departemen di PT Sri Rejeki Isman Tbk. Hal tersebut menuntut penulis harus belajar dan memahami bagaimana sistem kerja serta apa saja tugas yang nantinya akan diberikan.

Pada pelaksanaan kegiatan magang, penulis diberikan pengarahan oleh Bapak Fathony Adi Aryawan selaku Assistant Manager di Audit Internal PT Sri Rejeki Isman Tbk. Penulis dibimbing oleh Bapak Fathony untuk memahami dan juga mengenali lingkungan pekerjaan di Audit Internal serta dokumen-dokumen yang digunakan selama proses magang berlangsung. Penulis juga ikut serta dalam melakukan audit secara langsung ke departemen terkait. Dalam pelaksanaannya penulis dituntut untuk melakukan analisa barang atau keadaan departemen baik itu kondisi mesin, efisiensi karyawan, dan pengendalian proses tata kelola setiap departemen.

Audit Produksi *Garment 5*

Departemen *Garment 5* merupakan produk akhir yang diproduksi oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk. *Garment 5* sendiri memproduksi produk seragam (*uniform*) dan produk *fashion*. Departemen *garment* di PT Sri Rejeki Isman Tbk memproduksi sesuai dengan pesanan pelanggan berdasarkan desain dan motif yang diinginkan oleh pelanggan atau bisa disediakan oleh PT Sri

Rejeki Isman Tbk. Proses produksi yang terjadi pada departemen *garment* yaitu mengolah kain jadi menjadi pakaian siap pakai untuk merealisasikan pesanan pakaian yang diinginkan oleh pelanggan melalui mesin – mesin produksi *garmen* yang dimiliki oleh perusahaan.

Penulis diberi kesempatan untuk ikut serta dalam mengaudit di departemen *garment 5* yang didampingi oleh *staff* audit khusus untuk menangani departemen *garment*. Tujuan dari audit lapangan di *garment 5* untuk mengetahui apakah terdapat produk yang terkendala atau harus ada penanganan khusus agar tidak menjadi barang mati di produksi maupun di gudang.

Sebelum menjalankan pemeriksaan, auditor perlu merencanakan kegiatan audit. Dalam proses perencanaan ini auditor harus menyiapkan beberapa aspek, termasuk berkomunikasi terlebih dahulu dengan pihak terkait departemen yang akan di audit dan menyiapkan dokumen yang akan digunakan saat audit dilakukan. Pihak – pihak yang terkait dalam audit lapangan di *garment 5* antara lain auditor yang bersangkutan, kepala departemen *garment 5*, dan pihak – pihak yang dimintai keterangan dokumen yang berisi hasil produksi departemen tersebut.

Kepala departemen *garment 5* bertanggung jawab untuk memberi izin dan memberikan dokumen terkait yang dibutuhkan oleh auditor. Kepala departemen memerintahkan stafnya untuk mendampingi dan memberi dokumen pendukung proses audit berjalan dengan lancar. Setiap karyawan atau *staff* yang ada di departemen *garment 5* harus bersedia untuk memberikan informasi yang transparan, baik informasi berupa dokumen maupun informasi verbal yang dibutuhkan oleh audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dokumen yang mendukung proses audit salah satunya adalah dokumen yang berisi daftar produk sesuai dengan pemesanan dari pelanggan (*work order*). Dokumen tersebut diperoleh dari print out *Microsoft Dynamic AX* kemudian digunakan sebagai pedoman auditor. Dokumen tersebut berisi tabel product name, site, warehouse, location, on-hand, dan unit.

Data Aset Mesin Departemen *Spinning* 12

Departemen *Spinning* 12 merupakan proses produksi yang mengolah fiber (kapas) menjadi benang dengan tujuan untuk merealisasikan pesanan benang yang diinginkan oleh perusahaan atau pelanggan. Benang adalah jalinan sambung menyambung dari bahan fiber, filament atau bahan yang dapat digunakan untuk proses penenunan. Berbagai bentuk benang dapat diproduksi berdasarkan dari bahan baku fiber yang digunakan dan juga menentukan ketebalan benang yang diinginkan. Pengumpulan data aset mesin di departemen *Spinning* 12 dilakukan untuk menyesuaikan data aset dalam bagian akuntansi. Hal ini dikarenakan departemen *Spinning* 12 beroperasi sejak tahun 2017 kemudian di tahun 2023 pada bulan Juli departemen *Spinning* 12 sedang tidak beroperasi, sehingga dilakukan pendataan ulang pada aset perusahaan di *spinning* 12.

Auditor melakukan pertemuan dengan pihak terkait, termasuk tim teknis yang bertanggung jawab atas mesin-mesin di Departemen *Spinning* 12. Adapun prosedur audit yang dilakukan untuk objek audit pendataan aset mesin adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah menyiapkan daftar dokumen semua mesin yang dimiliki departemen *spinning* 12. Tim auditor mendiskusikan kriteria yang akan digunakan

untuk mengidentifikasi dan mendata setiap aset mesin seperti nama mesin, merk mesin, nomor seri mesin, type mesin, dan jumlah aktual mesin. Dokumen yang sudah disiapkan, kemudian dibawa inspeksi dengan terjun ke lapangan. Waktu yang paling tepat untuk inspeksi adalah saat departemen tersebut sedang tidak beroperasi sehingga mudah untuk menghitung jumlah aset yang tersedia. Pada saat proses audit pendataan aset mesin berlangsung, produksi di departemen *spinning* 12 sedang tidak beroperasi, dan auditor dapat melaksanakan tugasnya.

2. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi di lapangan, pendataan dilakukan dengan membawa dokumen yang sudah tersedia sebagai pedoman auditor. Aset mesin yang tersedia di sesuaikan dengan data yang ada di dokumen, kemudian aset yang tidak ada di dokumen atau ada di dokumen namun tidak ada di lapangan langsung dicatat oleh auditor. Pada prosedur ini tim auditor memberi labelisasi pada aset mesin yang ada. Setiap mesin diberi tanda identifikasi unik, yang nantinya dapat dengan mudah mengetahui informasi aset tersebut.

3. Wawancara yang dilakukan oleh auditor adalah untuk memperoleh informasi mengenai, nama mesin, merk mesin, nomor seri mesin, dan type mesin. Hal tersebut dilakukan antara auditor dengan pihak terkait di departemen *spinning* 12. Informasi yang didapat saat wawancara dengan dokumen yang tersedia apakah sudah sesuai untuk memastikan keakuratan informasi yang terdata.

4. Auditor menganalisis data yang telah didapat, seperti aset mesin yang sesuai dengan jumlahnya, aset mesin sesuai dengan type atau jenis mesinnya, dan temuan aset

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mesin yang tidak terdata. Setelah semua data terkumpul, tim auditor dan penulis melibatkan pihak manajemen untuk mendapatkan persetujuan dan klarifikasi atas temuan mereka. Auditor menyusun laporan audit yang mencakup hasil pendataan, temuan, dan rekomendasi untuk perbaikan proses pendataan aset mesin dimasa depan. Laporan ini diserahkan kepada manajemen untuk di tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan. Dengan penuh kerjasama dan ketelitian, prosedur audit pendataan aset mesin ini membantu perusahaan untuk memastikan bahwa informasi mengenai aset mesin mereka terkelola dengan baik, mendukung pengambilan keputusan yang tepat, dan memastikan efisiensi operasional yang optimal.

Pemeriksaan terhadap aset mesin melibatkan evaluasi atau penilaian objek daftar mesin produksi. Dalam penilaiannya, auditor merujuk pada kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh perusahaan untuk mengklasifikasikan temuan menjadi beberapa kategori, yaitu ringan (*minor*), berat (*mayor*), atau mungkin ekstrem (*extreme*). Auditor memiliki standar pemeriksaan audit untuk ruang lingkup mesin seperti contoh tabel diatas. Jika auditor menemukan temuan yang bersifat ringan (*minor*) maka akan dilakukan pemotongan nilai atau cutting poin sebesar dua (2), jika temuan tersebut berat (*mayor*) maka akan dilakukan cutting poin sebesar lima (5), kemudian apabila ditemukan temuan ekstrem (*extreme*) maka akan dilakukan cutting poin sebesar 10 poin.

Dalam pelaksanaannya Audit internal melakukan pemeriksaan dan pengumpulan data aset mesin departemen *Spinning 12* yang berada di area laboratorium, produksi, dan kantor operasional produksi. Mesin-mesin yang digunakan untuk mendukung kinerja

departemen *Spinning 12* didata satu per satu kemudian setiap mesin yang sudah didata diberi label nama mesin, nomer urut, departemen dan tanggal pada saat proses pengumpulan data. Aset yang didata merupakan mesin yang digunakan untuk mendukung proses produksi, dari mesin skala besar hingga mesin kecil

Aset mesin yang ada di laboratorium didata ulang dan diperiksa untuk memastikan bahwa tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses pengujian ulang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan kinerja dan kualitas aset mesin, sehingga departemen *spinning 12* dapat memastikan bahwa semua aset mesin yang mereka miliki tetap beroperasi sesuai dengan standar dan mendukung produktivitas dan kualitas produksi yang diinginkan.

Hasil rangkuman temuan audit mengenai jumlah aset yang ada pada departemen *spinning 12* digunakan sebagai materi untuk analisis lebih lanjut oleh auditor guna membuat kesimpulan. Kesimpulan auditor mencakup evaluasi dan rekomendasi terhadap departemen *spinning 12* terkait aset mesin, kemudian didata dalam laporan audit komprehensif yang mencakup lingkup aset mesin untuk proses produksi sebagai objek pendataan aset mesin di *spinning 12*. Penilaian terhadap departemen *spinning 12* dalam konteks pengumpulan data dan pengawasan aset memberikan gambaran tentang penanganan jumlah aset oleh departemen tersebut.

Pengumpulan Data NCP Departemen *Spinning 8*

NCP (*Non Conforming Product*) merupakan produk yang mencakup segala bentuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ketidaksesuaian dengan standar atau prosedur yang telah ditetapkan. Auditor diminta untuk melakukan peninjauan jumlah benang NCP dari bulan Agustus hingga September tahun 2023. Tim auditor bekerja sama dengan beberapa *staff* di departemen *spinning* 8 salah satunya pada quality control departemen dan quality control central. Tugas dari quality control departemen adalah untuk pengendalian mutu dari proses penerimaan bahan baku, proses produksi dan packing setiap harinya. Tugas dari quality control central adalah melakukan pengendalian mutu pada benang atau cones yang dilakukan berada di ruangan UV (*Ultra Violet*). Jika ditemukan benang NCP, akan dilakukan penindakan penyelesaian sesuai dengan kondisi atau jenis NCP.

Cacat atau tidak sempurnanya suatu benang dapat bervariasi, mulai dari perbedaan warna, gulungan jelek, stiching, kontaminasi, benang kotor, benang campur (*ringcone*), *fly waste*, dan sebagainya. Benang NCP mungkin tidak memenuhi standar penuh grade A, seringkali masih dapat digunakan untuk berbagai keperluan yang membutuhkan benang dengan kualitas yang baik namun dengan biaya yang rendah. Perlakuan pada benang NCP masih dapat didaur ulang atau di *re-winding* yaitu dengan menggulung kembali benang yang tidak memenuhi standar.

Auditor berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait untuk membantu mendapatkan data yang diperlukan, seperti quality control departemen dan quality control central. Proses audit yang dijalankan untuk objek pendataan NCP (Non Conforming Product) melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Langkah pertama auditor mengumpulkan data terkait setiap insiden NCP atau bisa disebut dengan form NCP yang ada di quality control departemen dan central. Data yang sudah terkumpul baik dari quality control central atau departemen diperiksa setiap insiden produk yang tidak sesuai dengan standar seperti jenis cacat, jumlah benang yang terkena dampak, dan lokasi atau tahap produksi tersebut menghasilkan produk benang NCP.
2. Kemudian observasi dilakukan dengan meninjau prosedur-prosedur yang digunakan oleh quality control central. Auditor akan mengidentifikasi data yang tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Hal tersebut melibatkan pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan dokumen.
3. Tahap selanjutnya adalah wawancara kepada pihak terkait, auditor melakukan wawancara dengan *staff quality control central* terkait dengan isi data dokumen form NCP. Hal tersebut dilakukan untuk memahami lebih baik bagaimana *staff quality control central* menangani NCP dan mencatat jumlah NCP pada departemen *spinning* 8.
4. Tahap terakhir, auditor melakukan pemeriksaan pencatatan dan pelaporan. Auditor meneliti bagaimana informasi NCP dicatat oleh departemen *spinning* 8 dan dilaporkan oleh quality control central. Hal tersebut mencakup peninjauan laporan insiden, formulir pemberitahuan NCP, dan dokumentasi terkait. Auditor melakukan evaluasi setelah data yang diolah mendapatkan hasil, kemudian auditor melakukan analisis tren untuk melihat apakah ada pola atau kecenderungan tertentu dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemunculan NCP atau jumlah peningkatan produk NCP benang yang signifikan.

Pada pelaksanaannya auditor memeriksa dokumen form NCP harian yang didapat dari quality control central kemudian data tersebut diperiksa dan direkap. Auditor menganalisis apakah terdapat data benang NCP yang melebihi dari standar yang sudah ditentukan oleh quality control central departemen *spinning* 8. Setelah proses audit dan pengolahan data selesai, auditor membuat laporan yang berisi tentang jumlah benang NCP secara total dari bulan Agustus hingga 11 September 2023. Laporan yang sudah dibuat oleh auditor kemudian diserahkan kepada *General Manager* departemen audit untuk ditinjau ulang apakah laporan yang dibuat oleh auditor sudah sesuai dan baik. Departemen audit menyerahkan hasil laporan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris sebagai bahan pertimbangan atau tindakan untuk mengambil keputusan kedepannya di departemen *spinning* 8.

III.Landasan Teori

Pengauditan

Pengauditan menurut Jusup (2014) Proses yang direncanakan dan dilakukan secara bertahap untuk mengumpulkan dan menilai bukti dengan cara yang objektif terkait dengan pernyataan tentang kondisi dan peristiwa ekonomi. Tujuan utamanya adalah untuk menilai kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan kemudian menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut IAP (2021a) tujuan audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan Keuangan yang

dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan Keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan Keuangan yang berlaku. Dalam kebanyakan hal kerangka bertujuan umum, opini tersebut adalah tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka tersebut. Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan SA dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk merumuskan opini.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu rangkaian kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan oleh auditor untuk menilai sejauh mana laporan keuangan atau pemeriksaan manajemen suatu perusahaan telah mematuhi standar yang berlaku. Hasil opini yang dihasilkan dari proses ini memiliki manfaat penting dalam mendukung pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait.

Audit Internal

Hery (2016) mengemukakan “audit internal merupakan salah satu fungsi penilaian yang diuraikan secara bebas dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan – kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan internal melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk memeriksa kembali kegiatan – kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen”.

Audit Internal adalah suatu kegiatan untuk meyakinkan dan konsultasi yang bersifat independen serta objektif, yang dirancang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit Internal membantu organisasi mencapai tujuannya, melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Audit Operasional

Audit operasional yang juga dikenal sebagai pemeriksaan operasional atau audit manajemen, memiliki beberapa definisi dari berbagai ahli. Salah satu definisi, seperti yang diungkapkan oleh Arens et al (2014), menyatakan bahwa “Audit operasional adalah peninjauan terhadap bagian apa pun dari prosedur dan metode operasional suatu organisasi dengan tujuan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas”. Tujuan dari audit operasional tidak hanya mendorong perbaikan tindakan, tetapi juga untuk mencegah potensi kekurangan atau kelemahan yang mungkin terjadi dalam aktivitas operasional perusahaan dimasa mendatang. Pengembangan dan pelaksanaan audit ini dilakukan karena memberikan manfaat bagi dunia Bisnis (Sari, 2019).

Ruang lingkup dari audit operasional atau audit manajemen adalah seluruh aspek kegiatan manajemen baik seluruh atau sebagian dari aktivitas perusahaan yang dilakukan. Sasaran audit operasional seperti kegiatan, aktivitas, program dan bidang dalam perusahaan yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, baik dari segi efisiensi, afektivitas, dan ekonomisasi.

Menurut Hidayatullah (2023) audit operasional atau audit manajemen pada umumnya dilaksanakan oleh auditor internal yang memiliki kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan ranah audit operasional.

Secara umum audit operasional memiliki tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keandalan operasional suatu organisasi. Dalam konteks audit operasional, memiliki beberapa tujuan utama yaitu untuk meningkatkan efisiensi dengan membantu organisasi dalam memecahkan atau mencari informasi proses yang tidak efisien dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Audit operasional dapat membantu organisasi atau perusahaan meningkatkan efektivitas dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses operasional, kemudian audit operasional juga menilai sistem kontrol internal suatu perusahaan. Memastikan kepatuhan merupakan salah satu hal yang penting bagi audit operasional karena untuk memastikan bahwa kebijakan dan peraturan yang ada dalam perusahaan dapat berjalan dan diikuti dengan baik. Tujuan yang paling akhir adalah menilai resiko, audit operasional dapat membantu perusahaan menilai risiko operasional dan memberikan beberapa rekomendasi kepada manajemen atau Dewan Komisaris untuk mengurangi risiko yang ada.

Persediaan

Menurut Dianto & Widati (2023) persediaan merujuk pada ketersediaan barang atau stok barang, baik itu berupa bahan mentah untuk diproduksi maupun barang yang sudah siap kirim kepada pelanggan, yang disimpan sebagai kebutuhan pada masa depan atau dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Ketersediaan barang merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan untuk menghadapi perubahan pasar dan mengantisipasi meningkatnya permintaan oleh pelanggan. Persediaan barang yang dilakukan oleh perusahaan merupakan langkah antisipasi terhadap fluktuasi harga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang mungkin terjadi dalam permintaan barang yang signifikan.

Proses untuk pengadaan persediaan barang melibatkan waktu tunggu untuk memastikan bahwa barang sudah jadi dan diterima oleh pihak gudang yang ditetapkan sebagai barang persediaan. Langkah pada persediaan barang melibatkan penerimaan dan pemeriksaan barang untuk memastikan barang persediaan sudah baik serta siap digunakan atau di tawarkan kepada pelanggan. Proses untuk mekanisme pengeluaran barang memiliki langkah-langkah yang meliputi pemberian packing list, penyesuaian data atau verifikasi data pada laporan persediaan barang yang akan dikeluarkan, dan membuat informasi sesuai dengan laporan sediaan barang. Proses yang sudah dijabarkan tersebut dapat mempengaruhi akumulasi dari bahan baku yang tersedia pada perusahaan, selain itu bahan baku atau barang jadi yang sudah terlalu lama ada di gudang dapat menjadi rusak karena sudah melewati masa berlaku, penetapan masa berlakunya suatu persediaan tergantung dari akumulasi perusahaan tersebut (Dianto & Widati, 2023).

Persediaan yang terlalu lama di Gudang dapat menjadi persediaan mati (deadstock) sehingga barang atau persediaan tersebut menjadi kadaluarsa dan barang menjadi menumpuk dengan barang lain. Menurut Eunike et al (2021) deadstock merupakan produk yang sudah berada di gudang suatu perusahaan dalam jangka waktu yang lama atau bisa diartikan, barang persediaan tidak dapat terjual secara efisien. Deadstock dalam suatu perusahaan mengacu pada keadaan dimana persediaan disimpan oleh perusahaan dalam jumlah yang sudah melebihi dari kebutuhan perusahaan.

IV. Analisis Dan Pembahasan

Analisis

Kendala penulis dan pihak auditor atau *staff* audit selama melakukan kegiatan audit adalah kurangnya data yang didapat atau data dari departemen belum tersaji sehingga menyebabkan auditor mengalami keterlambatan pengumpulan data. Beberapa departemen tidak menyediakan informasi yang digunakan auditor untuk melaksanakan proses audit, hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, seperti tidak adanya karyawan atau *staff* departemen yang paham akan informasi, kesibukan departemen tersebut, sehingga tidak bisa untuk diwawancara, dan departemen yang berhenti produksi, sehingga tidak ada karyawan yang masuk.

Kurangnya pendalaman informasi ke departemen terkait yang akan di audit menyebabkan ketidak akuratan data dan informasi yang diperoleh. Departemen-departemen yang ada di PT Sri Rejeki Isman Tbk sudah pasti memiliki alur produksi dan kebijakan peraturan yang ada disetiap departemen. Jika tidak ada pendalaman atau pemahaman pada departemen yang akan diaudit, auditor mungkin tidak dapat menilai secara akurat pada setiap kasus atau masalah yang ditemukan. Kurangnya informasi yang dipahami dapat menyulitkan auditor untuk menganalisis penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan di departemen-departemen, kurangnya pemahaman ini memungkinkan auditor tidak dapat mendeteksi kegiatan departemen yang tidak sesuai atau kebijakan yang melanggar peraturan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setiap departemen memiliki cara pencatatan yang berbeda-beda. Transparansi dan kerjasama antar departemen dengan auditor merupakan kunci utama untuk menghadapi masalah yang ada di perusahaan. Kendala yang dialami penulis pada saat proses audit salah satunya adalah sulit memahami data yang diambil dari departemen sebagai dokumen acuan mengaudit.

Auditor sering kali menemukan ketidakstabilan dalam pencatatan karena sering berubah-ubah. Hal tersebut dikarenakan pencatatan dilakukan secara bergantian. Situasi tersebut menyebabkan ketidakpastian dan menghambat kemampuan auditor dalam memahami kondisi kinerja departemen tersebut. Kondisi dokumen yang sulit dipahami auditor seperti penulisan kurang jelas karena menggunakan tulisan tangan, format yang tidak runtut atau acak, hingga kondisi fisik dokumen yang kurang layak dipakai, terlebih jika dokumen tersebut merupakan bentuk hard file yang bergantian digunakan oleh operator atau *staff* departemen.

Pembahasan

Berdasarkan yang dialami oleh penulis saat ikut mencari temuan di departemen-departemen PT Sri Rejeki Isman Tbk, tidak tersajinya data dan kurangnya transparansi dari pihak departemen terjadi di *garment* 5. Pihak auditor melakukan wawancara dan mencari informasi stok barang yang ada di produksi maupun gudang *garment* terkait solusi untuk permasalahan kendala teknis dalam penyediaan data. Auditor mendapati bahwa departemen tersebut tidak memberikan data yang sesuai atau valid dengan permintaan auditor, data tersebut

tidak ada kejelasan hingga auditor menunggu sampai 1 bulan.

Menurut analisis penulis data yang diperoleh dari setiap departemen tidak selalu tersaji atau cenderung tidak akurat, seperti yang terjadi pada kegiatan proses audit produksi *garment* 5 bahwa terdapat temuan salah satu merek “x” yang masih ada di produksi sejak bulan Maret, namun belum segera dikirim kepada pelanggan. Auditor melakukan wawancara dan konfirmasi kepada admin gudang export selaku pengurus produk tersebut. Setelah diwawancara, admin tersebut menyatakan bahwa data belum siap untuk diberikan kepada pihak auditor.

Auditor harus melakukan perhitungan ulang pada produk atau barang yang belum terkirim kepada pelanggan sebagai solusi yang digunakan. Auditor merekap data perhitungan ulang dengan tepat dan akurat agar laporan yang dibuat audit sesuai dengan data yang ada di work order dan akuntansi, guna memastikan kepatuhan terhadap tahap audit operasional. Pihak auditor perlu melakukan koordinasi dengan pihak manajemen untuk menyelesaikan kendala tersebut agar proses audit dapat dilanjutkan dan memberikan hasil yang tepat. Permasalahan ini dapat menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi antara auditor dengan manajemen atau auditor dengan departemen, untuk memastikan tim auditor dan departemen yang diaudit berjalan dengan lancar.

Permasalahan yang terjadi terkait keterbatasan pemahaman auditor merupakan masalah yang terjadi akibat kurangnya perhatian akan bahan pendukung untuk mencatat atau menulis laporan di setiap departemen. Dari analisis penulis dokumen yang diperoleh auditor sulit dipahami, karena

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penulisan yang tidak baik dan kurangnya penjelasan dari pihak departemen itu sendiri. Pihak auditor melakukan wawancara dan permintaan keterangan sebagai solusi dari kendala keterbatasan pemahaman data oleh auditor. Pihak auditor meminta keterangan kepada quality control central dan beberapa karyawan departemen spinning 8 untuk menyelesaikan kendala tersebut. Setelah auditor mewawancarai dan meminta keterangan kepada pihak terkait, auditor mendapat jawaban atas data dokumen yang tidak jelas, sehingga data yang sebelumnya sulit dipahami oleh auditor dapat di artikan dengan baik oleh auditor.

Menurut penulis penjelasan yang diberikan oleh quality control central dan beberapa karyawan departemen spinning 8 sudah cukup jelas, mulai dari jumlah cones, pencatatan data NCP setiap shift kerja, jenis benang NCP, dan jumlah produksi pada setiap shift. Data harian departemen yang sudah dapat diartikan secara jelas, kemudian direkap menjadi satu untuk disesuaikan dengan data yang ada pada akuntansi atau manajemen. Pihak auditor harus melakukan pelaksanaan kembali untuk memeriksa data apakah sudah sesuai atau terdapat perbedaan, untuk memastikan data NCP harian dengan rekap data dari quality control central dan manajemen sudah baik, guna kepatuhan terhadap tahap audit operasional.

V. Kesimpulan

Untuk memastikan kelancaran dan keakuratan saat menjalani proses audit, auditor perlu memiliki pemahaman yang lebih terhadap kebijakan dan alur produksi pada setiap departemen yang akan di audit. Dokumen yang digunakan oleh auditor sebagai acuan mengaudit juga mempengaruhi keberhasilan dari proses

audit, hal tersebut dikarenakan auditor bergantung pada data yang ada dalam dokumen-dokumen sebagai bahan penyesuaian data. Bukti-bukti yang ditemukan oleh auditor merupakan salah satu informasi yang kuat selama proses audit berjalan, bukti tersebut mendukung keakuratan dan ketepatan laporan audit. Bukti-bukti dan dokumen pendukung menjadi dasar dalam penyusunan laporan audit, kemudian temuan dan dokumen tersebut direkap menjadi satu serta di analisis. Laporan audit mencakup hasil pemeriksaan dan rekomendasi dari kegiatan audit operasional atau keuangan, auditor memberi nilai atau pendapat mengenai peyajian data serta kondisi fisik yang ada dilapangan. Selain itu, auditor memberikan rekomendasi sebagai bentuk saran atau peningkatan bagi perusahaan yang diaudit tersebut.

Daftar Pustaka

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). Auditing And Assurance Service. In *Book1*. www.bea.gov
- Arifah, D. A. (2012). Penerapan Audit Kinerja (Audit Operasional) Pada Sektor Swasta Dan Pemerintah. *Keuangan Dan Bisnis*, 4(3), 1–8.
- Dianto, Z. N., & Widati, E. (2023). Analisis Management Inventory Untuk Menghindari Death Stock Product Di Tb. Sinar Baru. *Value*, 4(1), 50–72. <https://doi.org/10.36490/value.v4i1.631>
- Eunike, A., Setyanto, N. W., Yuniarti, R., Hamdala, I., Lukodono, R. P., & Fanani, A. A. (2021). *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan: Edisi Revisi*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=8AJWEAAAQBAJ>
- Guy, D. M., Budi, I. S., Alderman, C. W., Winters, A. J., & Rajoe, P. A. (2003). *Auditing*. Erlangga.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hery. (2016). *Auditing dan Asuransi: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Internasional*. PT.Gramedia Widayasarana Indonesia.
- Hidayatullah. (2023). *Apa Itu Audit Operasional?* Auditor Indonesia. <https://auditor.or.id/blog/read/apa-itu-audit-operasional>
- IAPI. (2021a). *Standar Audit 200 (Revisi 2021) Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. 200(Revisi)*.
- IAPI. (2021b). *Standar Audit 300 (Revisi 2021) Perencanaan Suatu Audit Atas Laporan Keuangan. Standar Profesional Akuntan Publik (SA 570) 2021, 200(Revisi), 1–69*.
- Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sari, D. K. (2019). *Analisis Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektifitas Biaya Operasi Pada PT . PLN Wilayah. 2(1), 7–14*.
- Sritex. (2022). *Annual Report Sritex (Laporan Tahunan Sritex)*. PT. Sri Rejeki Isman, Tbk.